

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 98 responden perempuan Jawa di Kalurahan Parangtritis pada tahun 2026, dapat disimpulkan bahwa kepercayaan budaya Jawa tidak lagi menjadi hambatan dalam keputusan melakukan skrining kanker payudara. Sebagian besar perempuan cenderung tidak setuju terhadap berbagai mitos, stigma, maupun pandangan negatif tradisional yang berkaitan dengan budaya setempat.

1. Aspek Pola Interaksi

Perempuan Jawa di Parangtritis sangat terbuka, nyaman, dan mampu berkomunikasi secara aktif dengan tenaga kesehatan tanpa merasa terbatas oleh hambatan sosial.

2. Aspek Kebiasaan

Kebiasaan lama seperti bersandar pada metode pengobatan alternatif (jamu tradisional atau dukunurut) saat mendapati benjolan sudah mulai ditinggalkan untuk penanganan tumor payudara.

3. Aspek Norma

Aturan sosial tidak tertulis yang dahulu menganggap tabu pembahasan atau pemeriksaan payudara kini sudah tidak mengikat perilaku kesehatan masyarakat.

4. Aspek Nilai

Kesucian tubuh dan rasa risih tidak lagi dinilai sebagai tabu mutlak, melainkan telah berorientasi pada prioritas proteksi kesehatan preventif demi keselamatan jiwa.

5. Aspek Kepercayaan

Mayoritas masyarakat berpikir rasional dan tidak lagi memandang penyakit kanker sebagai hal mistis (guna-guna) atau kepasrahan takdir mutlak (fatalisme).

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Responden dan Masyarakat

Masyarakat, khususnya kaum perempuan di Kalurahan Parangtritis, diharapkan dapat mengatasi hambatan psikologis berupa rasa malu yang berlebihan terkait skrining kanker payudara dengan memandangnya sebagai tindakan medis preventif yang rasional demi keselamatan jiwa, serta mengubah sikap pasrah yang keliru dari yang semula pasrah secara fatalistik terhadap takdir penyakit atau hal mistis, menjadi sikap pasrah yang positif setelah melakukan ikhtiar maksimal melalui partisipasi aktif dalam program skrining kanker payudara.

2. Bagi Tenaga Kesehatan

Tenaga kesehatan di Puskesmas bersama kader setempat disarankan untuk merancang strategi promosi kesehatan yang menyentuh sisi

psikokultural masyarakat guna meluruskan pandangan salah terkait nilai rasa malu dan kepasrahan, salah satunya dengan memanfaatkan forum informal warga (seperti PKK atau arisan) serta wajib menjamin privasi total berupa ruang pemeriksaan yang benar-benar tertutup dan dilayani oleh sesama perempuan agar masyarakat merasa aman dan nyaman tanpa hambatan psikologis.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan studi lanjutan yang mendalam guna mengeksplorasi lebih jauh akar psikologis dari sisa-sisa hambatan rasa malu dan fatalisme tersebut pada kelompok masyarakat yang masih memiliki nilai rata rata gabungan yang rendah.